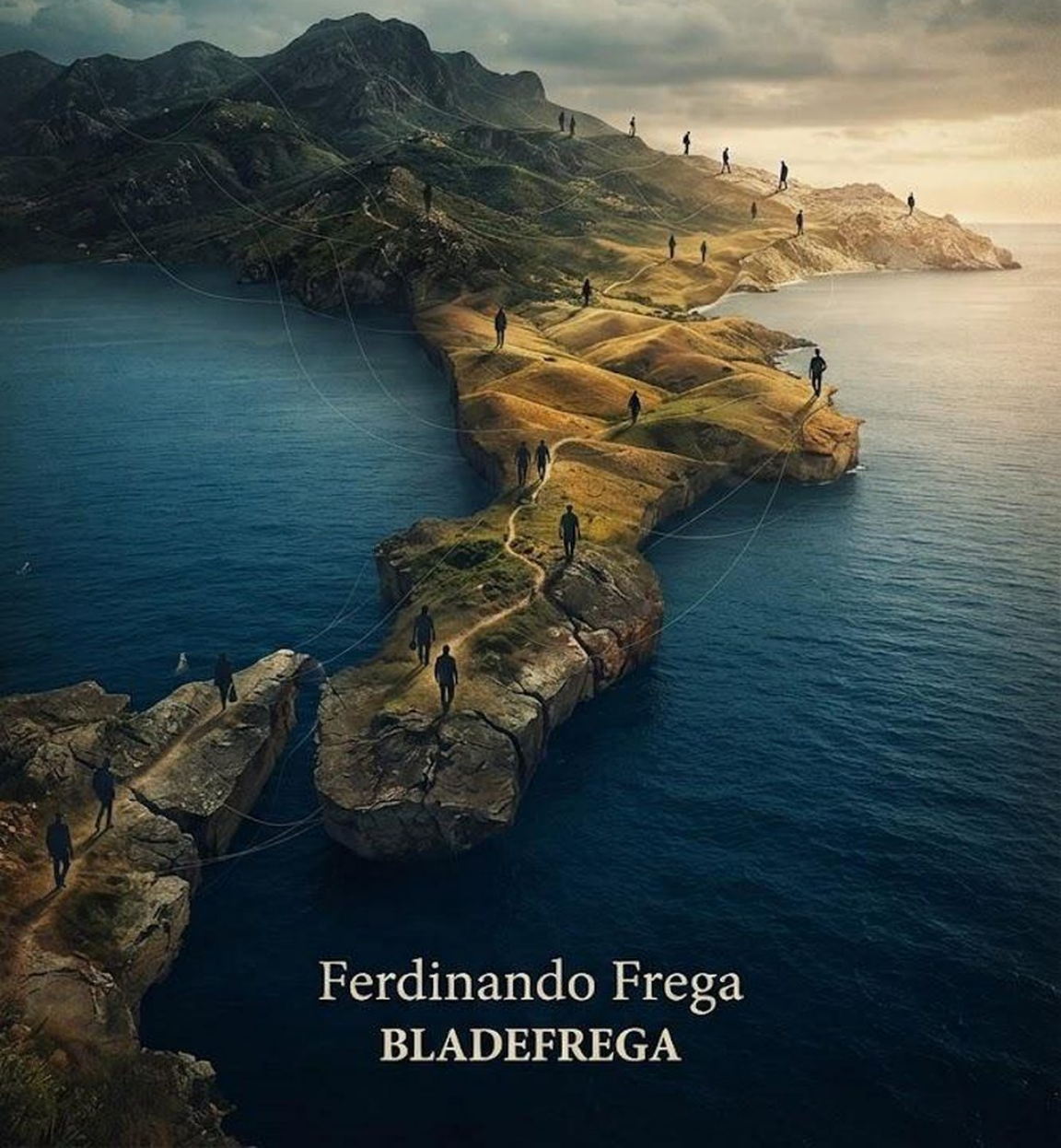


CALABRIA

(SOUTH ITALY)

A Permanent State of Mind



Ferdinando Frega
BLADEFREGA

KALABRIA (ITALIA SELATAN)

THE FAMILY · 09

Menurut informasi terbaru yang beredar di web, sepotong daratan ini dulu pernah menyatu dengan wilayah yang kini menjadi Sardinia, jutaan tahun yang lalu, ketika Italia belum membentuk wujudnya yang termasyhur seperti sepatu bot.

Lalu datanglah tarikan tektonik ke arah Afrika, gempa bumi, migrasi, manusia, ambisi, keyakinan, dan segala spiritualitas yang diperlukan. Akhirnya terjadilah perpisahan itu, dan Calabria menjadi ujung Italia, menempel pada sebuah semenanjung berbentuk sepatu bot. Sepatu bot yang lancip, boleh ditambahkan: jenis alas kaki yang dipakai ketika seseorang perlu ditendang pantatnya, meskipun banyak yang bersikeras menyebutnya keanggunan feminin.

Tetapi siapakah orang-orang ini?

Mari kita telaah mereka dengan saksama, karena yang kurang bukanlah sejarah Calabria, melainkan sebuah konsep tentang penduduk Calabria dan asal-usulnya.

Analisis strukturalku semata-mata didasarkan pada pengalaman. Aku tidak memegang gelar akademis, tidak punya otoritas kelembagaan, dan tidak punya sertifikasi ilmiah untuk apa yang akan kukatakan. Aku bukan profesor, bukan pula peneliti.

Aku hanya melaporkan fakta sebagaimana aku mengamatinya dan pengetahuan sebagaimana aku memperolehnya.

Dua hal yang tidak memerlukan validasi ataupun ulasan.

Dan hanya kebenaran.

Ahahahah.

Tiga provinsi yang semula membentuk Calabria, Cosenza di utara, Catanzaro di tengah, dan Reggio Calabria di selatan, langsung memperlihatkan perbedaan yang mendalam dalam watak, budaya, dan perilaku sosial.

Di utara, di sekitar Cosenza, tinggal masyarakat desa dan pegunungan. Masyarakat yang mengubah keyakinan dan kesetiaan lokal menjadi bilah. Penduduk yang mengembangkan kemampuan luar biasa untuk menunjukkan, meyakinkan, dan memancarkan kesan penting.

Dari sinilah muncul banyak lelaki yang membentuk politik Calabria selama tujuh puluh tahun terakhir.

Mereka mengumpulkan suara dari setiap penjuru Calabria. Mereka tahu cara menjual diri bahkan ketika hanya punya sangat sedikit untuk dijual.

Agak mirip denganku.

Ahahahah.

Di tengah terletak Catanzaro, masyarakat perbukitan, perdagangan, dan mobilitas.

Menurut legenda, mulanya ada dua permukiman, CATA dan ZARO, yang dipisahkan oleh sebuah jembatan. Lalu anak-anak dari kedua kepala suku menikah, dan lahirlah sebuah kota.

Benar atau tidak, itu tidak penting.

Perdagangan menjadi sumber daya alam mereka.

Kewirausahaan menjadi naluri.

Hingga hari ini, di dalam DNA mereka masih tersisa kemampuan untuk mengenali peluang, menegosiasikan keadaan, dan mengubah situasi menjadi nilai ekonomi.

Peluang dan oportunisme adalah saudara sepupu. Keduanya berasal dari keluarga ekonomi yang sama.

Merekalah para pengusaha sejati Calabria.

Lalu giliran selatan.

Reggio Calabria.

Masyarakat laut.

Selama berabad-abad, segala peradaban yang bisa dibayangkan mendarat di sana. Orang Fenisia, orang Italia, orang Sisilia, pedagang, pasukan, pemimpi, petualang, penakluk, dan saudagar.

Banyak yang datang berharap menaklukkan.

Banyak yang mendapati bahwa orang-orang yang sudah tinggal di sana telah menyiapkan sambutan yang sepadan.

Orang Reggio mengembangkan bakat yang unik: kemampuan memadukan politik, bisnis, jaringan keluarga, pengaruh pribadi, dan kendali wilayah menjadi sistem-sistem kekuasaan yang terpadu.

Kadang kemampuan ini melahirkan lembaga, perusahaan, dan keberhasilan dagang.

Kadang ia melahirkan struktur otoritas alternatif yang bekerja menurut logika dan aturannya sendiri.

Dicintai atau dibenci, mereka telah menjadi bagian dari sejarah wilayah ini.

Tetapi tanah yang sama ini juga tanah para jenius.

Ada Raffaele Piria, salah satu pemikir ilmiah terbesar Calabria, yang sumbangsinya bagi ilmu kimia meninggalkan jejak permanen dalam sains modern. Namun pengakuan datang melalui mekanisme legitimasi yang dikendalikan di tempat lain.

Ada Corrado Alvaro, penulis, intelektual, dan pencerita, yang membuat generasi demi generasi jatuh cinta pada kata-katanya.

Dan masih banyak lagi yang tak terhitung jumlahnya.

Ilmuwan.

Seniman.

Manajer.

Pengusaha.

Profesional.

Orang-orang yang baru berhasil setelah meninggalkan Calabria.

Karena itulah salah satu ciri paling aneh dari tanah ini.

Kalau kamu menjadi sukses, biasanya itu karena seseorang di luar Calabria lebih dulu mengakui nilaimu.

Kalau kamu dianggap penting hanya di dalam Calabria, perayaannya cenderung singkat.

Kenyataan punya kebiasaan ikut campur.

Dengan sangat cepat.

Ahahahah.

Barangkali inilah paradoks terbesar Calabria.

Tanah yang kaya bakat, tetapi berhati-hati dalam mengakuinya.

Tanah yang mampu melahirkan keunggulan, namun sering enggan mengesahkannya sendiri.

Tanah yang mengekspor orang-orang terbaiknya dan mengimpor kembali reputasi mereka ke kampung halaman.

Namun, terlepas dari segalanya, orang-orang tetap terikat padanya.

Mereka pergi.

Mereka mengkritik.

Mereka mengeluh.

Mereka bersumpah tak akan pernah kembali.

Lalu mereka menghabiskan sisa hidup mereka membicarakan Kalabria.

Pada titik itu, orang mulai curiga bahwa Kalabria bukanlah sebuah tempat.

Kalabria adalah sebuah kondisi.

Sebuah keadaan batin yang permanen.

Ferdinando Frega

Gillette Man ✂